

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YUNI RIZKI

NIM: 211222539

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2017 M/ 1438 H**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

YUNI RIZKI

NIM: 211222539

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

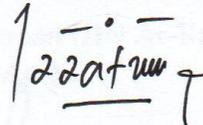
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP.197204102003121003

Pembimbing II,



Izzati, S.Pd.I, MA

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

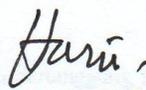
Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017 M
25 Ramadhan 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

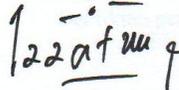
Sekretaris,

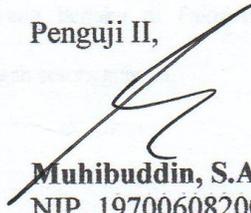

Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003


Abdul Haris Ha'smar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,


Izzati, S.Pd.I, MA


Muhibuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700608200003102

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

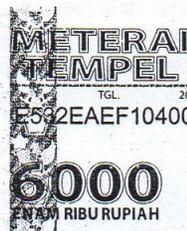
Nama : YUNI RIZKI
Nim : 211 222 539
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa
SMP Negeri 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 03 Mei 2017

Yang menyatakan

YUNI RIZKI

NIM 211 222 539

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh**”, Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah beserta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Kamaruddin beserta Ibunda tersayang Suriati yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan membesarkan penulis

dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik tercinta satu-satunya Isral Fahmi yang selalu memberi semangat agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus selaku pembimbing pertama, dan Ibu Izzati, S.Pd.I, MA selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
6. Bapak Drs. Abdullah selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk pengambilan data, juga kepada seluruh dewan guru terkhusus kepada guru bidang studi PAI dan

seluruh siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.

7. Kepada sahabat-sahabat setia Unit 3 dan Unit 5 PAI angkatan 2012 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i Prodi PAI angkatan 2012, Semoga persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 03 Mei 2017
Penulis

YUNI RIZKI
NIM 211 222 539

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGASAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
B. Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
E. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam	41
BAB III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Data Yang diperlukan	45
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data.....	48
E. Pedoman Penulisan	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh	56
C. Kendala-Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh	67

BAB V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Guru di SMP Negeri 9 Banda Aceh..... 52
4.2	KeadannSiswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh 54
4.3	Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh..... 55
4.4	Penggunaan Strategi <i>Direct Instruction</i> 60
4.5	Penerapan Strategi Kelompok Diskusi..... 61
4.6	Strategi <i>Problem Solving</i> (PemecahanMasalah) 62
4.7	Tanya Jawab Dalam Pembelajaran (<i>Cooperative Learning</i>) 63
4.8	Penggunaan Media Dalam Pembelajaran..... 64
4.9	Mendukung atau tidaknya situasi dan kondisi di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam 65
4.10	Mencukupi atau tidaknya guru pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh 65
4.11	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran PAI..... 66
4.12	Kendala-kendala yang Dihadapi Guru69

ABSTRAK

Nama : Yuni Rizki
NIM : 211222539
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Juni 2017
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing II : Izzati, S.Pd.I, MA
Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis yang mengindikasikan terjadinya penyimpangan aqidah dikalangan siswa yang telah mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu perlu strategi efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan siswa yang berada dalam satu kelas dengan non muslim. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh? Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh? Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk angket dianalisis melalui deskriptif-kualitatif yang diolah menggunakan rumus. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang yang terdiri dari 23 siswa dan 3 guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh menggunakan beberapa strategi yaitu strategi langsung, diskusi kelompok kecil serta strategi pemecahan masalah (*problem solving*). Namun, dalam menerapkan strategi-strategi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dengan sempurna. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak serta kurang berkomunikasi dan berkonsultasi tentang pendidikan anak disekolah tersebut, hal ini menyebabkan sebagian dari siswa sangat sulit dibimbing. Selain itu terbatasnya fasilitas serta kurangnya kemampuan guru dalam mengkolaborasikan strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran tentang bagaimana materi disajikan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹ Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dalam dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan strategi yang tepat dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung pada cocok tidaknya penggunaan strategi pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.² Betapapun baiknya metode pengajaran, apabila tidak diimbangi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan.³

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 17

² Ahmad Munjin Nasih dan Likik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 29.

³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 255.

Strategi pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat mendukung tercapai tujuan pembelajaran, akan tetapi penggunaan strategi yang tidak sesuai dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. karena Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya.⁴

Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Tujuan Pendidikan Agama Islam akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan jika ada kerja sama antara guru dengan murid itu sendiri. Sebab guru harus senantiasa mengembangkan keilmuannya dan menyesuaikan dengan zaman yang dihadapi. Pengajaran tidak hanya dengan memasukkan ilmu pada otak-otak siswa dengan ilmu tetapi dengan nilai-nilai yang ada pada siswa.

⁴Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, cet. Ke-1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 5.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan keimanan dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁵

Strategi Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran banyak sekali diterapkan di sekolah-sekolah, hampir disemua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan *Al-Hadits*. dan telah menjadi salah satu mata pelajaran di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Namun, peneliti menemukan adanya penyimpangan verbal siswa ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, siswa tidak bersedia membaca Al-Qur'an dan mengatakan bahwa dirinya adalah non muslim.⁶ Realitas di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang menerima siswa yang beragama non Islam. Kemudian siswa yang beragama Islam dan non Islam disatukan ke dalam satu

⁵ Departemen Agama, *Pedoman Agama Islam di Sekolah Umum*, cet. Ke-1, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h 1.

⁶ Non muslim adalah orang yang menganut agama selain agama Islam, lihat Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), h 262.

kelas, di mana ketika pelajaran dimulai, guru Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menyuruh salah seorang siswa membaca Al-Qur'an tetapi siswa tersebut tidak mau membaca dan mengatakan bahwa dia beragama non Islam, padahal siswa tersebut adalah beragama Islam. Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa pendidikan aqidah siswa mulai goyah, sehingga agamanya sendiri tidak diakuinya. Fakta di atas mengindikasikan terjadinya penyimpangan aqidah dikalangan siswa yang telah mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu perlu strategi efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan siswa yang berada dalam satu kelas dengan non muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pembahasan tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang akan dicapai. Demikian halnya penulis dalam membahas skripsi ini. Adapun tujuan pembahasan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan *khazanah* ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan terutama dalam konteks pendidikan di sekolah dan kalangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan terhadap tenaga pendidik. Khususnya bagi tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti istilah dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan arti istilah tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah:

1. Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ke militeran. strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima,

sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan* atau *ilmu kepanglimaannya*.⁷ Menurut Kindsvatter dalam bukunya *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* memberikan definisi strategi adalah suatu kombinasi percontohan dari suatu metode yang dirancang memenuhi sasaran hasil pelajaran.⁸

Adapun pengertian strategi yang penulis maksud adalah segala usaha dan cara yang dilakukan oleh seseorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sehingga dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kemudian kata itu mendapat awalan diawali dengan kata “pem” dan diakhiri “an” yang artinya segala sesuatu mengenai belajar.⁹ Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁷ W.Gulo, *Strategi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 1.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.151.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 202.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dalam proses belajar mengajar yang meliputi fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bermula dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogle*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹¹

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah* (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.¹² Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 86

4. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “murid” terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹³ Siswa yang dimaksudkan penulis adalah seluruh siswa yang belajar di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri dari lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan kendala-kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam.

Bab III metode penelitian yang meliputi: jenis data yang diperlukan, lokasi dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 1077.

Bab IV hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh, dan kendala-kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.¹

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan yang dimaksud bukan bersifat

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

informal melainkan bersifat formal yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.³, adapun menurut ajaran Islam Pendidikan Agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :⁴

Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

رُوفٍ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرَةَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.⁸

Sebagaimana dalam hadits riwayat Imam Malik:

عن عبد البر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : تركت فيكم امرين لن تضلوا ابدا ما ان تمسكتم بهما كتاب الله و سنة نبيه(رواه مالك)

Artinya: “Dari Abdil Bari, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: kutinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, kalian tidak akan tersesat selama-selamanya, selama kalian berpegang kepada keduanya. Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul SAW-Nya.” (HR. Malik)⁹

² Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan...*, h. 33.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 130

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama ...*, h. 133.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama ...*, h. 138.

⁶ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), h 15-16

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 20

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, h. 21

⁹ Malik bin Anas, *Al-Muwatta'* (Beirut Libanon: Darul Kitab Umiah,tt) h. 502

Hadist ini menjelaskan bahwa keberadaan Al-Aqur'an dan Sunnah adalah menjadi pedoman hidup bagi umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya. Oleh karena itu sunnah merupakan dasar kedua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina generasi-generasi penerus tanggung jawab di masa depan.

Firman Allah SWT QS. An-Nisa' 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: Barang siapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (An-Nisa:80)

Dari ayat ini dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan Islam. Lewat teladan dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.¹⁰

Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya di pandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Akan tetapi di dalam kedua dasar tersebut kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar (akal yang sehat) dan

¹⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.18

bukti sejarah, Adapun kebenaran yang dikemukakan-Nya mengandung kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran spekulatif dan relatif.¹¹

a. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat.¹²

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Dalam kegiatan pendidikan tujuan memang peranan yang sangat penting supaya tercapainya target yang ingin dilaksanakan. Demikian pula halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

¹¹Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.37

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), h. 21

bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, yaitu :

- a. Tujuan Umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan Pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan Institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.
- b. Tujuan akhir adalah tujuan untuk membentuk insan kamil dengan pola takwa supaya mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.
- c. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁴

Sehubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, Allah berfirman dalam surat al-Bayyinah ayat 5 berbunyi:

¹³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), h 30-31.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (*Al-Bayyinah: 5*)

Ungkapan ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT hanya untuk beribadah kepadanya, manifestasi dari ibadah kepada-Nya akan terwujudlah manusia yang berbuat baik, beriman dan bertakwa.

Di samping itu secara Umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Mukhtar Yahya mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu sederhana sekali, yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. Sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.¹⁶

Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 37.

¹⁶ Mukhtar Yahya, *Butir-butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.40

SAW. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.¹⁷

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai empat macam yaitu:

1. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah makhluk dan tanggung jawabnya di dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
4. Mengenal manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepadaNya.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

¹⁷ Abdul Majib dan jusuf mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 79

¹⁸ Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, terj. Judial Falasani, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 3.

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

Dengan demikian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan,serta pengalaman siswa tentang ajaran Islam.

B. Materi atau kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam berbeda dengan materi pendidikan lain pada umumnya. Untuk mengetahui dengan jelas materi Pendidikan Agama Islam, maka materi Pendidikan Agama Islam menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permendikbud sebagai berikut:

Kelas VI1, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	1.1. Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah
1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	1.2. Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah
	1.3. Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

	dengan benar
Aqidah	
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	<ul style="list-style-type: none"> 2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> 3.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak	
4. Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> 4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar
Fiqih	
5. Memahami ketentuan-ketentuan <i>thaharah</i> (bersuci)	<ul style="list-style-type: none"> 5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	<ul style="list-style-type: none"> 6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib 6.2 Memperaktikkan shalat wajib 7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid

Fiqh	
12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah	
2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul

- 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
- Akhlak**
3. Membiasakan perilaku terpuji
- 3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
- 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal
- 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela
- 4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah
- 4.2 Menyebutkan contoh – contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah
- 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- Fiqih**
5. Mengenal tatacara shalat sunnat
- 5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib
- 5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib
6. Memahami macam-macam sujud
- 6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
- 6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
- 6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7. Memahami tatacara puasa
- 7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib
- 7.2 Memperaktekkan puasa wajib
- 7.3 Menjelaskan ketentuan puasa

		sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah
	7.4	Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah
8. Memahami zakat	8.1	Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal
	8.2	Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal
	8.3	Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal
	8.4	Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Tarikh dan Kebudayaan Islam	9.1	Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan
9. Memahami Sejarah Nabi	9.2	Meneladani perjuangan Nabi

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Aqidah	
11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah

	11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
Akhlak	
12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
15. Memahami sejarah dakwah Islam	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits	
1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah	
3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
Akhlak	
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih	
5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacar penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban

	5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al Hadits	
8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	9.1 Membaca hadits tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits
Aqidah	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman

10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar
- kepada qadha dan qadhar
- 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar
- 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari
- 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
- Akhlak**
11. Menghindari perilaku tercela
- 11.1 Menyebutkan pengertian takabbur
- 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur
- 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari
- Fiqih**
12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah
- 12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid
- 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid
- 12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
- Tarikh dan Kebudayaan Islam**
13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara
- 13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
- 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.²⁰

²⁰ SK dan KD PAI SMP, Di akses pada tanggal 15/2/2017, dari situs Blog di WordPress.com

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna dengan strategi, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.²¹

Strategi pembelajaran adalah pokok-pokok tindakan yang akan digunakan untuk memilih metode pembelajaran, yang mana strategi tersebut hendaknya menganjurkan partisipasi pembelajar dalam hal ini adalah siswa berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran.²²

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 127.

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.152

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa model memiliki cakupan lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan. Begitu pula dalam pendekatan mencakup strategi, metode, dan teknik. Strategi didefinisikan sebagai taktik. Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode dan

teknik. Sementara metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai.²³

Sejalan dengan hal tersebut di atas suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁵ Sedangkan Menurut Kindsvatter, pengertian strategi adalah suatu kombinasi percontohan dari suatu metode yang dirancang memenuhi sasaran hasil pelajaran.²⁶

Strategi terkandung metode belajar-mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan juga teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat

²³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 159

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, h 126-128.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 1092.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 151

bantu mengajar dan cara menggunakan metode mengajar yang relevan atau sesuai dengan tujuan agar dapat mendorong siswa belajar optimal.²⁷

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik dan guru. Karena itu penyusunannya berdasarkan perilaku awal peserta didik. Dalam hal ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan yakni:

1. Pendekatan yang Berpusat pada Mata Pelajaran

Penyapaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini digunakan berbagai metode pembelajaran.

2. Pendekatan yang Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran, seperti belajar mandiri.

3. Pendekatan yang Berorientasi pada Kehidupan Masyarakat

Bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat serta untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan mengundang masyarakat ke sekolah.²⁸

Strategi merupakan kegiatan menata potensi dan sumber daya agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan rancangan. Potensi yang dimaksud adalah subjek didik, pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 89

²⁸ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, (Jakarta: Andi Offset, 1990), h. 27

yang dianggap potensial, sedangkan sumber daya adalah sarana/prasarana dan biaya.²⁹

Di samping itu Menurut Abuddin Nata secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.³⁰

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³¹

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi

²⁹ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran: Desain Instruksional*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), h. 155

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5

dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³²strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.³³

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁴

Yatim Riyanto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁵

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.124

³³ Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007), h . 67

³⁴ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h 4

³⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), h 132.

prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁶

Dari uraian di atas, maka strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dengan menetapkan langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dan siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun Menurut Roy Killen ada beberapa Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Diharapkan, apa yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

2. Strategi pembelajaran dengan diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Apabila proses diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, maka pembelajaran dapat terjadi secara

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.124

langsung dan bersifat *student centered* (berpusat pada siswa). Dikatakan pembelajaran langsung, karena guru menentukan tujuan yang harus dicapai melalui diskusi, mengontrol aktivitas siswa serta menentukan focus dan keberhasilan pembelajaran. Dan dikatakan berpusat pada siswa karena sebagian besar input pembelajaran berasal dari siswa, mereka secara aktif akan meningkatkan belajar mereka, serta mereka dapat menentukan hasil diskusi mereka.

3. Strategi pembelajaran kerja kelompok kecil (*Small-Grup Work*)

Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus. Kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Tugas guru hanyalah memonitor apa yang dikerjakan siswa. Yang ingin diperoleh melalui kerja kelompok adalah kemampuan interaksi sosial, atau kemampuan akademik atau mungkin keduanya.

4. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *cooperative learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini adalah setiap anggota kelompok harus saling membantu. Yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena itu penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya keberhasilan

individu adalah keberhasilan kelompok dan setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

5. Strategi pembelajaran *Problem Solving*

Strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Ada beberapa strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah,

- a. Siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil
- b. Pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mengandung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya.
- c. Siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar.
- d. Hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat(sharing) diantara semua siswa.³⁷

Dengan demikian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dipilih pengajar dalam proses pembelajaran sehingga memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : kencana, 2008), h. 105-108

D. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kendala pembelajaran adalah hambatan yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak efektif. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran yang seutuhnya dan akhirnya menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Adapun yang menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya: media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya: jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio-psikologis.

- a. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Faktor iklim sosial-psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim social ini dapat terjadi secara internal dan eksternal.
 1. Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya: antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.
 2. Iklim sosial psikologis secara eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya: hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antarguru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila hubungan tidak

harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar.

Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.³⁸

³⁸ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana,2008) Cet. 1 h. 197-203

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Banda Aceh

1. Sejarah, Letak Geografis dan Visi-Misi Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Banda Aceh merupakan sebuah sekolah Negeri yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Banda Aceh yang didirikan pada tanggal 1 juli 1980 (peralihan dari SMEP N B. Aceh). Sekolah ini berada di sekitar Pasar Peunayong atau Jl. H. T. Daudsyah No.26 Peunayong kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, kode pos 23122. Pada tanggal 26 Desember 2004, SMP Negeri 9 Banda Aceh sempat terkena bencana gempa dan gelombang Tsunami, sehingga menyebabkan beberapa bangunan sekolah rusak. Pada tahun 2006 sekolah tersebut dibangun kembali oleh Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BRR) NAD-Nias.¹

Dari sejak berdiri hingga saat ini, SMP Negeri 9 Banda Aceh telah dipimpin oleh beberapa Kepala sekolah, antara lain, yaitu:

- a. TM. Daud Ubit, tahun 1980 sampai 1985
- b. Ilyas Magruf, tahun 1985 sampai 1990
- c. Drs. M. Arief, tahun 1990 sampai 1994
- d. Drs. M. Alie Hamzah, tahun 1994 sampai 1998
- e. Dra. Dina Iriani, tahun 1998 sampai 2005
- f. Drs. M. Nur Tgk. M.Amin, tahun 2005 sampai 2008
- g. Drs. Bustami, tahun 2008 sampai 2013

¹ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 9 Banda Aceh, 16 Maret 2017

h. Drs. Abdullah, tahun 2013 sampai dengan sekarang.

Berdasarkan geografis sekolah, maka batasan-batasan SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan SMPN 4 Banda Aceh
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kios Majalah
- c. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan SEMEP
- d. Sebelah barat berbatasan dengan JL.H.T. Daudsyah

Selanjutnya SMP Negeri 9 Banda Aceh mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Visi: “Berprestasi berlandaskan pada iman dan takwa serta berwawasan IPTEK”.
- b. Misi:
 1. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi,
 2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani,psikomotif,kognitif,efektif setiap siswa,
 3. Meningkatkan kinerja sekolah berprestasi akademis dan non akademis melalui input dan proses pembelajaran,
 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,
 5. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan sekolah,

6. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin,memiliki komitmen,memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas),
7. Menciptakan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat unsur terkait dan NGO lain.²

2. Keadaan Guru di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama kepada siswa dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa. Di dalam pembelajaran guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran. Gurulah yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya siswa dan juga bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Adapun keadaan guru pada SMP Negeri 9 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Nama	Nip	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Abdullah	196004151989021002	Kepala sekolah	Bimbingan/penyuluhan
2	Raudhah, S. Pd	196112121985122001	Guru	IPS/sejarah
3	Fatmiah, S.Pd	195902121983032004	Ka. Pustaka	IPS/Ekonomi
4	Dra. Roswita	196401091985032002	Guru	PAI
5	Cut Elliza, S.Pd	196106201984032005	Guru	Bahasa Indonesia
6	Maimanah, S. Pd	196210121984032006	Guru	IPA/Biologi
7	Hj. Raimah	196401131985122001	Guru	IPA/Fisika
8	Yuslinar, A. Md	195905291981032001	Guru	Bahasa indonesia
9	Ratna Srikandi, A. Md	195906101980122003	Guru	Bahasa Indonesia
10	Nurbaiti, S. Pd	196307191084012001	Guru	Bahasa Inggris
11	Siti Rainiza, S.Pd	196702151990032004	Guru	Matematika

² Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 9 Banda Aceh, 16 Maret 2017

12	Pirdawanis, S. Pd	196910221993032002	Guru	Matematika
13	Lisnayani, S. Pd	196712111998012001	Guru	Bahasa Inggris
14	Ihwan Salim, S. Pd	197209292005041002	Wakasek	Matematika
15	Keumala Sari, S. Pd	197404262005041002	Guru	Seni Budaya
16	MuhammadHusen, S.Pd	196802152006041001	Guru/pembina pramuka	Penjaskes
17	Wildan Majuntah, S. Ag	197010232006042003	Guru/Pemb. Agama	PAI
18	Yulizarni, S. Pd	197005222006042003	Guru/Pemb. OSIS	PKn
19	Yusnidar, S. Pd	197008262007012018	Guru/Pemb. Pramuka	IPA/Biologi
20	Yusna, S. Ag	197506232010032001	Guru/Pemb. Agama	PAI
21	Murhana Dewita, S. Pd	197102272007012012	Guru	Prakarya
22	Sawiyah, S. Pd	196612102005042001	Guru	PKn
23	Cut Azawiyah	196108161983022003	Guru/Pemb. Kesenian Kepala T.U	Bahasa Indonesia
24	Cut Puteh	196310111986031002		
25	Drs. H. Ramlan Musa	195910101983021002	Peg. T.U	
26	Yusniar	196309071989032003	Peg. T.U	
27	Nurjannah	196710102007012006	Peg. T.U	
28	Nur Edawati	197712102007012001	Peg. T.U	
29	Teuku Ismiadi Afrizal	197904022010011003	Peg. T.U	
30	Muklis	-	Peg. T.U	
31	Nurjani, s. Pd	197108021997022002	Ka. Pengajaran	Matematika

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 9 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada SMP Negeri 9 Banda Aceh guru berjumlah 31 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 23 orang guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan 8 orang pegawai T.U tetap.

3. Keadaan Siswa

Siswa yang sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan anak masyarakat yang berada di sekitar pasar Peunayong dan sekitar kecamatan Kuta Alam yang mayoritasnya berasal dari kalangan Menengah kebawah. Rata-rata mata pencaharian orang tua siswa tersebut Pedagang dan Nelayan. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Kelas		Jumlah perorang	Jumlah perkelas	Laki-laki	Perempuan
VII	VII-1	21	86	11	10
	VII-2	21		11	10
	VII-3	21		12	9
	VII-4	23		11	12
VIII	VIII-1	23	91	15	8
	VIII-2	23		14	9
	VIII-3	23		10	13
	VIII-4	22		10	12
IX	IX-1	20	80	11	9
	IX-2	20		11	9
	IX-3	20		11	9
	IX-4	20		12	8
Jumlah		257	257	139	118

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 9 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada tahun pengajaran 2017/2018 SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki 257 siswa, yang terdiri dari 139 orang siswa laki-laki dan 118 orang siswa perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam 12 kelas yaitu mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Adapun kelas VII mempunyai 4 kelas terdiri dari 86 orang siswa dengan rincian 45 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan. Kelas VIII mempunyai 4 kelas terdiri dari 91 orang siswa dengan rincian 49 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Kelas IX mempunyai 4 kelas

terdiri dari 80 orang siswa dengan rincian 45 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Secara umum SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta masih dalam kondisi bagus dan layak pakai. Lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Osis	1	Baik
6	Ruang Kls Bangunan 1 Lantai	9	Baik
7	Ruang Kls Bangunan 2 Lantai	6	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Lab. TIK	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	Ruang Gudang	1	Baik
13	Ruang Mushalla	1	Baik
14	- Kamar mandi/Wc Guru	2	Baik
	- Kamar Mandi/Wc Siswa	1	Baik
18	Kantin	3	Baik

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 9 Banda Aceh

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh sangat cukup memadai. Sampai saat penulis melakukan observasi, semua sarana dan prasarana yang telah tercantum dalam tabel di atas masih dalam keadaan bagus dan layak pakai, dengan demikian dapat penulis katakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Banda

Aceh dapat mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.³

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya persoalan mentransfer materi pembelajaran kepada siswa atau sebatas memberikan informasi agar siswa mengetahui tentang berbagai hal. Pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki beberapa tuntutan dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, ada beberapa strategi yang dikuasai oleh guru, seperti strategi *direct instruction* yaitu pembelajaran langsung dengan metode berceramah, strategi pembelajaran diskusi, strategi pembelajaran kerja kelompok kecil (*Small-Grup Work*), strategi pembelajaran (*Cooperative Learning*), dan strategi pemecahan masalah (*problem solving*).

Dengan adanya strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan prestasi belajar juga meningkat.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada kelas VII dapat dilihat pada hasil observasi berikut ini.

a. Kegiatan pendahuluan

³Hasil Observasi Hari Kamis Tanggal 16 Maret 2017.

Dalam tahapan ini guru menciptakan suasana belajar untuk kegiatan pemanasan. guru menggali pengalaman kognitif siswa berkenaan dengan tema yang akan disajikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan antara lain:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya membaca doa sebelum memulai pelajaran.
2. Guru mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya siswa melakukan tanya jawab tentang *thaharah*.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi apa yang harus dicapai oleh siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menggali informasi yang mendalam dari segala sesuatu yang disampaikan, untuk itu kegiatan pemanasan menjadi sebuah tolak ukur terhadap kinerja guru atas dorongan yang diberikan.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI saat penulis mengobservasikan kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru

berupa strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah, dan strategi diskusi kelompok.⁴ Beberapa kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

1. Guru berceramah terlebih dahulu Sebelum memulai materi kemudian Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar tentang thaharah.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang thaharah
3. Peserta didik diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi pengertian taharah, macam-macam thaharah, dalil-dalil dan tujuan thaharah.
4. Peserta didik menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dipresentasikan di depan kelas.
5. Guru menentukan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan inti menggunakan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dapat berupa pesan-pesan moral atau mengidentifikasi materi yang dapat dipahami siswa. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah diatur secara terencana dengan tahapan pembelajaran demi untuk perolehan hasil yang memuaskan. Beberapa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru tersebut:

⁴ Hasil Observasi pada Pembelajaran PAI Materi Fiqh: *Thaharah*, kelas VII-1, VII-2 tanggal 16, 17 Maret 2017.

1. Memberikan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan apakah pembelajarannya menarik dan materi apa yang telah kita bincangkan,
2. Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi pembelajaran yang baru saja diajarkan,
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran PAI pada pertemuan berikutnya. Dan membaca *Asmaul husna* bersama-sama setelah belajar.

Dari hasil observasi, penulis menemukan bahwa guru sering menggunakan strategi *Direct instruction* dengan metode berceramah, dan strategi diskusi.

Ibu Wildan mengatakan bahwa guru memerlukan strategi agar satu demi satu materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Dalam strategi pembelajaran beliau menyatakan memang sangat sering menggunakan strategi *Direct instruction* dengan metode berceramah, dan strategi diskusi karena strategi ini lebih mudah diterapkan, menurutnya strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut pendapat Ibu Yusna sesuai dengan pendapat Ibu Wildan yaitu “strategi dengan metode ceramah dan diskusi itu metode yang paling sering dipergunakan oleh para guru, Karena penggunaan strategi ini secara terus menerus tidak akan membawa efek negatif kepada para siswa. Begitu juga dengan strategi diskusi yang banyak diminati siswa, tetapi guru harus benar-benar mampu menguasai diskusi tersebut agar hasil belajar dapat tercapai.” Dan Ibu Roswita juga menambahkan “pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya

menggunakan metode ceramah saja dalam pengajaran PAI, melainkan memvariasikannya.”⁵

Kenyataan tersebut diperkuat oleh jawaban siswa yang ditelusuri melalui angket, dimana menurut siswa bahwa guru sering dan baik dalam menggunakan strategi *Direct instruction*, untuk lebih jelas dapat kita paparkan isian dilihat dari jawaban siswa dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Penggunaan Strategi *Direct Instruction*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	8	34,79%
B	Baik sekali	14	60,87%
C	Kurang baik	1	4,34%
D	Biasa saja	0	0,00%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,87%) menyatakan bahwa guru baik sekali menggunakan strategi *Direct Instruction* dengan metode ceramah, sedikit (34,79%) siswa yang menyatakan guru baik menggunakan strategi *Direct Instruction* dengan metode berceramah, dan kurang baik dengan persentase (4.34%) siswa yang menyatakan guru kurang baik menggunakan strategi *Direct Instruction* dengan metode ceramah serta (0%) siswa menyatakan guru biasa saja menggunakan strategi *Direct Instruction* dengan metode berceramah.

⁵Hasil wawancara Wildan, Yusna dan Roswita, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa guru baik sekali dalam menggunakan strategi *Direct Instruction* dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Kemudian untuk mengetahui guru membuat strategi diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh akan kita paparkan isian jawaban siswa dalam bentuk tabel ini:

Tabel 4.5 Penerapan Strategi Kelompok Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ceramah	6	26,09%
B	Demonstrasi	2	8,70%
C	Diskusi	10	43,47%
D	Pemberian tugas	5	21,74%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa strategi kelompok diskusi adalah strategi yang sering juga digunakan oleh guru dengan persentase (43.47%), ceramah dengan persentase (26.09%), pemberian tugas(21.74%) dan demonstrasi (8.70%).

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa menyatakan guru sering membuat kelompok diskusi ketika pembelajaran berlangsung. Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh, penulis mendapatkan bahwa strategi yang digunakan banyak termasuk salah satunya adalah kelompok diskusi, namun semua strategi yang

diterapkan terlebih dahulu dilihat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ke siswa.⁶

Kemudian untuk mengetahui guru memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh, akan kita paparkan isian jawaban siswa dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Strategi *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	17	73,92%
B	Tidak	1	4,34%
C	Sering	2	8,70%
D	Jarang	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (73,92%) siswa menyatakan guru Ya memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa dalam pembelajaran, sebagian kecil (8,70%) siswa menyatakan guru sering memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa dalam pembelajaran, (13,04%) siswa menyatakan guru jarang memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa dalam pembelajaran, dan sedikit sekali (4,34%) siswa menyatakan guru tidak pernah memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Data ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil observasi, penulis melihat guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh sangat sering melakukan pemecahan masalah bersama-sama menyangkut

⁶ Hasil wawancara Wildan, Yusna dan Roswita, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

dengan materi yang sedang dipelajari.⁷Selanjutnya untuk mengetahui guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan ide-ide atau bertanya dalam pembelajaran PAI, bisa dilihat dari paparan isian jawaban siswa dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tanya Jawab Dalam Pembelajaran (*Cooperative Learning*)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	16	69,57%
B	Pernah	7	30,43%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (69,57%) siswa menyatakan guru sangat sering memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan ide-ide dalam pembelajaran, sebagian lagi (30,43%) siswa menyatakan guru pernah memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan ide-ide dalam pembelajaran.

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi, pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI sering mengajukan pertanyaan ataupun memberikan opini tentang materi agama Islam lalu meminta tanggapan dari para siswa tentang opini tersebut atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan kemudian memberikan pendapatnya.⁸

⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 16 Maret 2017

⁸ Hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2017

Selanjutnya untuk mengetahui apa guru PAI dalam menerapkan strategi menggunakan media atau alat-alat peraga dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh, bisa dilihat dari isian angket siswa dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	4,34%
B	Sering	3	13,04%
C	Kadang-kadang	11	47,83%
D	Tidak pernah	8	34,79%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (47,83%) siswa menyatakan guru kadang-kadang menggunakan media, sebagian lagi (13,04%) siswa menyatakan guru sering menggunakan media, sedikit sekali (4,34%) siswa menyatakan guru menggunakan media, dan (34,79) siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Data hasil angket di atas sesuai dengan hasil data wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh bahwa 2 (dua) guru PAI berpendapat sama bahwa media yang sering mereka gunakan adalah buku paket sedangkan penggunaan media atau alat-alat peraga pembelajaran lainnya tidak ada sama sekali dalam pembelajaran.⁹ Berbeda dengan Ibu Wildan, menurut beliau penggunaan media dalam pembelajaran PAI tergantung materi yang dipelajari dan

⁹Hasil wawancara Yusna dan Roswita, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

penggunaan media juga sering digunakan ketika materi yang dapat dilakukan dengan metode demonstrasi ataupun praktek-praktek.¹⁰

Kemudian untuk melihat apakah situasi/kondisi di SMP Negeri 9 Banda Aceh mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Mendukung atau tidaknya situasi dan kondisi di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mendukung	20	86.96%
B	Biasa saja	2	8.70%
C	Tidak mendukung	-	-
D	Kurang mendukung	1	4.34%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa situasi dan kondisi di SMP Negeri 9 Banda Aceh sangat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari 23 siswa, 20 siswa (86.96%) memilih mendukung, 2 siswa (8.70%) memilih biasa saja, 1 siswa (4.34%) memilih kurang mendukung dan bahkan tidak ada siswa yang memilih tidak mendukung. Jadi dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi di SMP Negeri 9 Banda Aceh sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya untuk melihat apakah guru pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh mencukupi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Hasil wawancara Wildan ,Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

Tabel 4.10 Mencukupi atau tidaknya guru pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sudah	11	47.82%
B	Belum	4	17.39%
C	Kurang	6	26.09%
D	Tidak cukup	2	8.70%
	Jumlah	23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh ini sudah mencukupi, karena dari observasi penulis ketika mengadakan penelitian ada 3 guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga dapat dilihat dari 23 sampel yang ada, 11 siswa (47.82%) memilih sudah mencukupi, 4 siswa (17.39%) memilih belum mencukupi, 6 siswa(26.09) memilih kurang mencukupi dan 2 siswa (8.70%) yang memilih tidak mencukupi.

Untuk melihat perasaan siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh baik tentang strategi yang digunakan oleh guru dan metode-metode yang diaplikasikan terhadap materi dalam pembelajaran bisa dilihat dari paparan isian angket siswa dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Senang	20	86,96%
B	Senang	3	13,04%
C	Kurang Senang	-	-
D	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas V11-4

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (86,96%) siswa menyatakan perasaan siswa sangat senang di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian kecil (13,04%) siswa menyatakan

senang didalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan senang belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru PAIdi SMP Negeri 9 Banda Aceh dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh menggunakan beberapa strategi yaitu strategi langsung, diskusi kelompok serta strategi pemecahan masalah (problem solving). Namun, dalam menerapkan strategi-strategi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dengan sempurna.

C. Kendala-Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti ada kendala yang akan timbul dan berbagai permasalahan yang akan muncul apalagi dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah, berbagai kendala muncul baik itu dari segi pendidik, peserta didik serta media-media dan alat pendukung pembelajaran lainnya. Demikian halnya di SMP Negeri 9 Banda Aceh, ada beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut, diantaranya:

1. Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roswita, kendala utama dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya komunikasi antara guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua itu kurang. Selanjutnya wawancara

dengan Ibu Yusna menurut beliau ada sebagian orang tua kurang memberi motivasi kepada anaknya, seperti ketika di rumah tidak mengontrol anak-anaknya dalam pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah apalagi Pendidikan Agama Islam itu adalah pedoman dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian wawancara dengan Ibu Wildan, beliau memberikan jawaban yang sama dengan Ibu Yusna dan Ibu Roswita bahwa Kendala utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 adalah kurangnya partisipasi dari orang tua di luar jam sekolah dalam memantau belajarnya peserta didik di rumah maupun ditempat lainnya dan kurangnya hubungan para orang tua peserta didik dengan pihak sekolah. Padahal kita tahu bahwa orang tua merupakan faktor utama yang bisa mendongkrak prestasi belajar siswa di sekolah.¹¹

2. Terbatasnya Fasilitas

Kendala lain di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran PAI adalah masih kurangnya buku paket atau buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang memadai. Buku paket hanya tersedia 18 buah saja yang tidak memungkinkan untuk dibagi rata dan setiap pembelajaran dimulai para peserta didik hanya mendapatkan 1 buku paket untuk 1 (satu) meja kemudian dikumpulkan lagi setelah proses pembelajaran selesai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa berbagi buku paket satu berdua. Oleh karena itu, hal ini tentu menyusahakan siswa karena buku paketnya tidak dapat

¹¹Hasil wawancara Roswita, Yusna dan Wildan, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

dipinjamkan untuk dibawa pulang ke rumah sehingga siswa tidak dapat mengulang lagi pelajarannya di rumah.¹²

Data observasi ini juga didukung oleh paparan isian angket siswa yang akan penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.12 Kendala-kendala yang Dihadapi Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Kurangnya buku Penyampaian guru kurang	7	30,43%
B	menarik	5	21,74%
C	Tidak ada alat peraga	2	8,70%
D	Kurangnya semangat belajar	9	39,13%
Jumlah		23	100%

Sumber data: hasil angket siswa kelas VII-4

Berdasarkan tabel di atas sangat jelas bahwa (30,43) siswa merespon salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah kurangnya buku Pendidikan Agama Islam yang memadai sehingga para siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya.

3. Kemampuan Peserta Didik

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya. Sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang terdapat pada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

¹² Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.12 sangat jelas bahwa (39,13) siswa merespon salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah kurangnya semangat belajar. Data hasil angket ini sesuai dengan hasil data wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Menurut Ibu Wildan mengenai semangat dan motivasi belajar siswa menurut beliau positif, minat siswa terhadap pelajaran agama Islam sangat menarik sesuai metode yang diajarkan. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Roswita menurut beliau hanya sebagian kecil siswa yang tidak ada minat dalam belajarnya sering menunjukkan sikap malas ketika mengikuti proses pembelajaran. kemudian wawancara dengan Ibu Yusna, beliau memberikan jawaban yang sama dengan Ibu Roswita, bahwa mengenai minat belajar siswa hanya sebagian kecil siswa yang kurang acuh tak acuh dalam belajar, kurang acuh tak acuh itu bisa jadi karena siswa lagi tidak *moot* belajar hal ini menjadi kendala pembelajaran juga walaupun hanya berpengaruh pada sebagian kecil siswa.¹³

4. Sebagian siswa sulit dibimbing

Kendala lain dalam proses pembelajaran PAI adalah adanya sebagian siswa yang sulit dibimbing. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Banda Aceh terkadang mengalami kesulitan, karena masih ada para peserta didik yang masih belum bisa membaca ayat-ayat Al-qur'an dan hadits dengan baik dan ada juga peserta didik yang harus dikenali

¹³Hasil wawancara Wildan, Roswita dan Yusna, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

dulu karakternya supaya bisa disesuaikan dengan kemampuannya dan nantinya para guru mengkolaborasikan antara satu strategi dengan strategi lainnya.¹⁴

Melalui observasi penulis juga menemukan bahwa para siswa sulit diajak bekerja sama. Beberapa siswa merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya karena bukan teman sebangku atau teman dekatnya. Hal ini membuat kerja sama antar siswa menurun, mengganggu dan terkadang menimbulkan sikap memilih kawan dalam proses belajar dan tugas.¹⁵

5. Kemampuan Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagusnya dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

Di SMP Negeri 9 Banda Aceh para guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menguasai berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran, hal ini terbukti dari paparan hasil angket siswa yang bisa dilihat dari tabel 4.12 dimana para siswa ada yang menjawab penyampaian guru tidak menarik dan kurang semangat belajar. Hal ini bisa menjadi salah satu kendala yang harus diperhatikan oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak serta

¹⁴ Hasil wawancara Wildan, Guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2017.

¹⁵ Observasi pada tanggal 20 Maret 2017

kurang berkomunikasi dan berkonsultasi tentang pendidikan anak disekolah tersebut, hal ini menyebabkan sebagian dari siswa sangat sulit dibimbing. Selain itu kendala lain adalah terbatasnya fasilitas serta kurangnya kemampuan guru dalam mengkolaborasikan strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Banda Aceh cukup beragam. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *direct instruction* (pembelajaran langsung) dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran dengan diskusi, strategi pembelajaran kelompok kecil (*small-grup work*), strategi pembelajaran *cooperative learning* dan strategi pemecahan masalah (*problem solving*). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah membuat siswa aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kepribadian siswa.
2. Beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Kendala tersebut antara lain kurangnya partisipasi orang tua baik dorongan dan motivasi untuk para siswa, kurangnya fasilitas baik itu berupa buku paket dan media atau alat-alat peraga lainnya, ada beberapa siswa yang sulit diajak bekerja sama serta merasa tidak cocok dengan teman sekelompoknya karena bukan teman dekatnya dan para guru harus menyesuaikan setiap strategi yang akan diterapkan dengan karakter yang terdapat pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal Bab V kiranya dapat diberi saran-saran berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam Perlu penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi lagi karena hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis IT mungkin akan diminati oleh siswa karena saat ini perkembangan IT cukup membantu pada setiap materi Agama yang diajarkan
2. Diharapkan juga kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 9 Banda Aceh agar lebih meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa, hendaknya guru lebih mendekati siswa agar siswa dapat termotivasi dan terbimbing dengan baik, meningkatkan hubungan dengan para peran orang tua siswa dengan bekerja sama untuk memberikan motivasi dan dorongan di luar jam sekolah dan menambahkan kebutuhan seperti buku paket, buku bacaan, media dan alat-alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Rachman Shaleh. 1988. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Munjin Nasih dan Likik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Tantowi. 2009. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Azyumardi Azra. 2002. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2004. *Pedoman Agama Islam di Sekolah Umum*. Cet. Ke-1 Jakarta : Dirjen kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi aksara.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Jalaluddin dan Usman Said. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jamil Suprihatiningrum, 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik bin Anas. Tt. *Al-Muwatta'*. Beirut Libanon: Darul Kitab Umiah.
- Mansur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Muhaimi. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali. 1986. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, terj. Judial Falasani. Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhammad Hasyim. t.t . *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Mukhtar Yahya. 1977. *Butir-butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nana Sudjana. 1982. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*,. Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik. 1990. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Andi Offset.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Kalam Mulia..
- Ramly Maha. 2007. *Rancangan Pembelajaran: Desain Instruksional*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- SK dan KD PAI SMP. Di akses pada tanggal 15/2/2017, dari situs Blog di WordPress.com
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta: Grasindo
- W.J.S. Poerwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: Kencana. Cet. 1 .
- , 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : kencana.
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Angket
 - d. Dokumentasi
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No.	Komponen yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
2.	Adanya sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Banda Aceh		
3.	Sebelum proses belajar dimulai, siswa dan guru membaca doa bersama-sama		
4.	Guru mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya		
5.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi PAI yang akan dipelajari		
6.	Guru memberikan peluang yang banyak kepada siswa untuk bertanya ketika dalam pembelajaran PAI		
7.	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran PAI atau kompetensi dasar yang akan dicapai		
8.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
10.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
11.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran PAI pada pertemuan berikutnya .		
12.	Guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar bidang studi agama pada SMP Negeri 9 Banda Aceh ?
2. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan apabila siswa ada yang kurang memahami materi yang diajarkan?
3. Selama Bapak/Ibu mengajar , apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa ?
4. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
5. Apa yang menjadi masalah Bapak/Ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran PAI dari awal sampai akhir untuk mencapai keberhasilan peserta didik ?
7. Menurut pengamatan Bapak/Ibu Apakah siswa semangat belajar dalam strategi pembelajaran PAI?
8. Selama Bapak/Ibu mengajar, strategi apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI ?
9. Menurut Bapak/Ibu Apakah strategi pembelajaran PAI yang digunakan selama ini sudah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan ?
10. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk siswa?
11. Apakah ada kendala/hambatan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Kendala-kendala apa saja yang dilalui oleh siswa dalam pembelajaran PAI?
13. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan seberapa besar minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tersebut ?

**PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA
SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

1. Apakah anda senang belajar Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
 - d. Kurang senang
2. Bagaimana hubungan guru PAI dengan anda ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
 - d. Kurang baik
3. Apa tujuan anda mempelajari PAI ?
 - a. Untuk mendapat nilai pelajaran agama
 - b. Untuk mempelajari dan memahami urusan tata cara beribadah
 - c. Untuk menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik
 - d.
4. Apakah buku paket PAI yang tersedia di sekolah sudah memadai ?
 - a. Memadai
 - b. Kurang memadai
 - c. Tidak memadai
 - d. Sangat memadai
5. Bagaimana cara guru PAI memberikan tugas selama di kelas?
 - a. Individu
 - b. Kelompok
 - c. Individu dan kelompok
 - d.
6. Apakah guru mata pelajaran PAI berperan aktif saat mengajar ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Tidak aktif
 - c. Aktif
 - d. Sangat tidak aktif
7. Apakah situasi dan kondisi di SMP ini mendukung pembelajaran PAI ?
 - a. Mendukung
 - b. Tidak mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Biasa saja
8. Dalam pembelajaran, apakah guru PAI sering menggunakan media atau alat-alat peraga?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sering
 - d. Sangat sering
9. Menurut anda, apakah metode ceramah yang digunakan guru selama ini sudah baik?
 - a. Kurang baik
 - b. Baik sekali
 - c. Baik
 - d. Biasa saja
10. Bagaimana pendapat anda tentang materi yang dipelajari, apakah menarik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali

11. Apakah guru mata pelajaran PAI melakukan praktek tentang materi yang telah diajarkan ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
12. Dalam menerima pelajaran, metode apa yang anda sukai?
 - a. Ceramah
 - b. Demonstrasi
 - c. Diskusi
 - d. Pemberian tugas
13. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?
 - a. Sangat sering
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
14. Jika Anda mempunyai kesulitan dalam pembelajaran PAI, apakah Anda meminta bantuan kepada guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Jarang
15. Apa saja kesulitan/hambatan anda dalam pembelajaran PAI ?
 - a. Kurangnya buku
 - b. Penyampaian guru yang kurang menarik
 - c. Tidak adanya alat peraga
 - d. Kurangnya semangat belajar
16. Apakah guru PAI di SMP 9 Banda Aceh ini sudah mencukupi ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Kurang
 - d. Tidak cukup
17. Apakah guru PAI memberi kesempatan kepada anda untuk bertanya pada akhir proses pembelajaran ?
 - a. Sangat sering
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
18. Setelah proses pembelajaran, apakah anda menguasai materi yang telah diajarkan?
 - a. Tidak menguasai
 - b. Kurang menguasai
 - c. Menguasai
 - d. Sangat menguasai

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang profil dan letak geografis SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Data tentang visi dan misi SMP Negeri 9 Banda Aceh.
3. Data tentang keadaan guru di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
4. Data tentang keadaan siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
5. Data tentang Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Banda Aceh



Foto Papan Nama SMPN 9 Banda Aceh



Foto pekarangan SMPN 9 Banda Aceh





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuni Rizki
Tempat/Tgl Lahir : Desa Bale Busu, 04 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat : Desa Bale Busu Kec.Mutiara Kab. Pidie
No Hp : 082361677916
Nama Orang Tua
a. Ayah : Kamaruddin
b. Ibu : Suriati
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Petani
b. Ibu : PNS
Alamat orang tua : Desa Bale Busu Kec.Mutiara Kab. Pidie
Riwayat pendidikan :
a. SD Negeri Kumbang Busu lulus tahun 2006.
b. MTsN Beureunuen lulus tahun 2009.
c. SMA Negeri 1 Sigli Kab. Pidie lulus tahun 2012.
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun masuk 2012 lulus tahun 2017.

Banda Aceh, 03 Mei 2017
Penulis,

Yuni Rizki